

## ABSTRAK

Banyaknya pihak yang terlibat dalam aktivitas pasar modal seperti emiten, investor, bursa efek, serta berbagai lembaga dan profesi penunjang lainnya, menuntut penyelenggaraan pengaturan-pengaturan yang efektif dalam rangka melindungi kepentingan investor dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan mengenai kinerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh suatu perusahaan. Dalam menyajikan laporan keuangan, terdapat aturan-aturan yang harus dipenuhi. Namun dalam kenyataannya, pihak manajemen melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan tersebut. Salah satu penyebab hal ini yaitu dasar akrual yang diwajibkan, memberikan fleksibilitas bagi pihak manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan mereka gunakan. Salah satu bentuk pelanggaran ialah dengan melakukan praktik *earnings management*. Terdapat berbagai macam cara dan pola dalam melakukan praktik tersebut, tetapi yang dibahas dalam penelitian ini adalah praktik *income smoothing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan akrual diskresioner antara emiten manufaktur yang melakukan *income smoothing* dan yang tidak melakukan *income smoothing* serta antara emiten manufaktur pelaku *income smoothing* yang berada dalam kondisi laba dan yang berada dalam kondisi rugi dengan menggunakan dua variabel laba yaitu laba operasi dan laba bersih setelah pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *purposive judgement sampling* yang menghasilkan sampel penelitian sebanyak 133 emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode yang digunakan adalah selama tahun 2003-2006. Data-data yang diperlukan yaitu data mengenai penjualan, laba operasi, laba bersih setelah pajak, arus kas operasi dari masing-masing sampel penelitian.

Proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS 14.0 for Windows*. Peneliti menggunakan Indeks Eckel untuk mengklasifikasikan emiten manufaktur yang melakukan *income smoothing* dengan emiten manufaktur yang tidak melakukan *income smoothing*. Pengujian hipotesis kerja menggunakan Uji Beda Rata-Rata Dua Kelompok Independen. Hasil pengujian ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima untuk semua hipotesis kerja yang memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan akrual diskresioner antara emiten manufaktur yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing* dan antara emiten manufaktur pelaku *income smoothing* yang berada dalam kondisi laba dan yang berada dalam kondisi rugi baik dengan menggunakan variabel laba operasi maupun laba bersih setelah pajak.